

## Krafthouse Mayneapple *Souvenir Totebag* dari Serat Alami Daun Nanas yang Dikombinasikan dengan Batik Khas Riau

Veni Dayu Putri<sup>1</sup>, Dona Martilova<sup>2\*</sup>, Vera Yulia Hakiki<sup>3</sup>, Nadilah Putri Sani Siregar<sup>4</sup>, Nofiana<sup>5</sup>, Firna Asri Melani<sup>6</sup>, Indah Rahma Yena<sup>7</sup>

Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru<sup>1</sup>,

Fakultas Kesehatan dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru<sup>2</sup>

\*e-mail korespondensi: [dhonalova@gmail.com](mailto:dhonalova@gmail.com)

### Abstract

*Rimbo Panjang Village is one of the largest pineapple producing areas in Pekanbaru, so far the use of pineapple plants has only been limited to the fruit. However, apart from the fruit, there are several parts that can be used, namely the leaves. So far, pineapple leaves have not been used optimally and have been left alone so that they have become scattered rubbish. With this incident, the team created a solution in the form of utilizing pineapple leaves which were processed into a product in the form of a bag, where the bag was made from fiber raw materials produced from processing pineapple leaf waste, because apart from helping the community solve environmental problems, pineapple leaf fiber also has The texture is strong and smooth so it can be used as a product. The implementation stages of this activity include market and production survey activities. Market surveys are carried out to see an overview of marketing potential. The production stage consists of three stages, namely preparation, implementation/production and completion. This product is made in the form bag of HP slingbags, slingbags and totebags. The result of this activity is that it can provide business opportunities and at the same time utilize materials in the surrounding environment that have not been utilized so far, especially into products that have selling value.*

**Keywords:** Utilization, Pineapple Leaf Waste, Bag Products

### Abstrak

Desa Rimbo Panjang merupakan salah satu daerah penghasil nanas terbanyak di Pekanbaru, selama ini pemanfaatan tanaman nanas hanya sebatas buahnya saja. Namun, selain buahnya ada beberapa bagian yang dapat dimanfaatkan yaitu daunnya, selama ini daun nanas belum optimal dimanfaatkan dan dibiarkan begitu saja sehingga menjadi sampah yang berserakan. Dengan adanya kejadian tersebut, tim membuat solusi berupa pemanfaatan daun nanas yang diolah menjadi suatu produk berupa tas, dimana tas tersebut dibuat dengan bahan baku serat yang dihasilkan dari pengolahan limbah daun nanas, karena selain untuk membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan dilingkungan, serat daun nanas juga memiliki tekstur yang kuat dan halus sehingga dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk. Tahapan implementasi dari kegiatan ini meliputi kegiatan survei pasar dan produksi. Survei pasar dilakukan untuk melihat gambaran potensi pemasaran. Tahapan produksi terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan/produksi dan penyelesaian. Produk ini dibuat dalam bentuk tas slingbag HP, slingbag, dan totebag. Hasil dari kegiatan ini yaitu, dapat memberikan peluang usaha dan sekaligus memanfaatkan bahan-bahan dilingkungan sekitar yang selama ini belum dimanfaatkan terutama dijadikan suatu produk yang memiliki nilai jual.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan, Limbah Daun Nanas, Produk Tas

Accepted: 2023-09-29

Published: 2024-01-20

## PENDAHULUAN

Nanas (*Ananas Comosus L*) merupakan tanaman yang biasa tumbuh dan berkembang di daerah tropis maupun subtropis, oleh karena itu tanaman ini tumbuh dengan mudah di Indonesia yang merupakan Negara beriklim tropis (Ardiansyah, 2010). Tanaman nanas terdiri dari bagian akar, daun, bunga dan buah. Tanaman nanas ini banyak dibudidayakan diberbagai daerah, salah satunya di Pekanbaru, Riau.

Di Pekanbaru, tanaman nanas ini tumbuh subur dan merupakan tanaman khas lokal daerah. Tanaman nanas mudah ditemukan salah satunya di Desa Rimbo Panjang dan Kualu. Namun, selama ini tanaman nanas hanya dimanfaatkan buahnya saja. Padahal selain buahnya masih terdapat bagian

yang dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk kreatif, yaitu daunnya. Daun nanas masih relative belum banyak dimanfaatkan. Pada saat panen, tanaman nanas harus diganti dengan yang baru sedangkan daunnya dibuang atau dibiarkan begitu saja menjadi limbah yang berserakan (Setiawan *et al.*, 2017). Dari survey yang telah dilakukan didapat data menurut BPS Kampar, terdapat limbah daun nanas sebanyak 2 – 3 kg per tanamannya. Apabila dilakukan penanaman dengan jarak 1 x 1 meter maka setiap 100 meter akan menghasilkan limbah daun sebanyak 200 kg – 300 kg atau jika dikonversikan menjadi sama dengan  $\pm$  3 ton.

Limbah daun nanas tersebut dapat diolah menjadi serat. Dimana serat daun nanas (*Peneapple – Leaf Fibres*) merupakan serat alami yang dihasilkan oleh tumbuhan nanas langsung. Kandungan serat nanas sendiri yaitu, terdapat *selulosa* dan *hemiseluler* yang merupakan polisakarida salah satu komponen dasar kain (Addin S, 2018). Selain itu, serat daun nanas memiliki serat yang kuat dengan kualitas yang baik dengan tekstur permukaan yang halus. Itulah mengapa daun nanas ini bisa dijadikan suatu produk, dan dapat dijadikan usaha bernilai jual tinggi (Zulkifli *et al.*, 2022).



(Gambar 1. Daun Nanas)

Sebagai upaya untuk mengoptimalkan daun nanas tersebut agar tetap dapat dimanfaatkan dan tidak berserakan menjadi sampah yang nantinya dapat mencemari lingkungan. Tim berinisiatif membuat suatu produk menggunakan serat alami dari daun nanas.

Produk usaha yang ditawarkan disini berupa tas yang dimodifikasi dengan desain bentuk tas jinjing atau *totebag*. Inovasi dari produk ini berupa tas yang dikombinasikan dengan motif batik Riau sehingga memuat unsur kearifan lokal yang cocok untuk dijadikan sebagai *souvenir* atau oleh-oleh khas Pekanbaru, Riau. Di Pekanbaru sendiri belum ada produk berupa tas yang menggunakan bahan dasar dari serat alami daun nanas dan dikombinasikan dengan motif batik sehingga menjadi salah satu peluang dalam memasarkan produk untuk dapat dikenal oleh masyarakat.

Penggunaan *totebag* ini dapat dipakai oleh seluruh kalangan baik perempuan maupun laki-laki. Dimana dapat digunakan sehari-hari karena praktis dan nyaman yang dapat memuat beberapa benda cukup banyak. Selain itu, *totebag* ini dapat dijadikan sebagai cindramata yang dibagikan pada sebuah acara seperti, pernikahan, ulang tahun, seminar dan acara lainnya sebagai objek untuk mengingat atau memberi kesan tertentu pada acara tersebut.

Untuk itu, dengan adanya kegiatan ini juga dapat menjadi suatu cara dalam mengoptimalkan perekonomian masyarakat, menambah peluang usaha dan juga peluang kerja yang dapat menghasilkan profit menguntungkan dikalangan konsuen baik permintaan pasar dan masyarakat umum.

## METODE

Metode pelaksanaan dalam Program Pendanaan Mahasiswa Wirausaha ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan/produksi dan penyelesaian. Pada tahap persiapan dilakukan survei sebelum proses produksi, untuk mendapatkan informasi pembatan tas dari serat daun nanas serta melihat ketersediaan bahan baku yang akan digunakan. Selain itu, tahap survei dibagi menjadi

dua yaitu survey produksi dan pasar. Survey produksi dilakukan di Desa Rimbo Panjang salah satu daerah penghasil nanas yang ada di Pekanbaru, dimana didapatkan bahwa ternyata di daerah tersebut daun nanas belum dimanfaatkan secara optimal yang hanya dibiarkan berserakan begitu saja. Survei pasar juga dilakukan di beberapa toko souvenir yang ada di Pekanbaru. Survei ini dilakukan untuk mengetahui informasi tentang produk khas yang terbuat dari daun nanas, dan ternyata di beberapa toko souvenir belum ada yang menjual serta memasarkan produk dari tanaman nanas selain olahan makanan.

Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan atau produksi. Pada tahapan ini tim melakukan pembuatan totebag dengan bahan baku serat daun nanas dimana pada proses ini tim perlu mempersiapkan serat nanas terlebih dahulu, yang prosesnya terdiri dari pengumpulan bahan baku dengan memilah daun nanas yang layak untuk digunakan, selanjutnya pengestrakan daun dengan cara digerus atau diserut untuk memisahkan antara daging dan serat daun nanas, kemudian dilakukan pencucian untuk mendapatkan hasil serat yang lebih bersih, dan terakhir yaitu menjemur serat agar serat lebih baik dan dapat digunakan dengan mudah.

Kemudian, setelah serat selesai diolah selanjutnya yaitu proses pengrajaan serat menjadi tas, yang mana dalam kegiatan ini tim membuat beberapa model tas yaitu slingbag HP, slingbag, dan totebag yang dikombinasikan dengan benang wol dan batik khas riau untuk menghasilkan ciri khas kearifan lokal budaya Riau. Terakhir yaitu *finishing* tas dengan cara mempersiapkan serta mengemas produk dengan baik.



(Gambar2. Tahap Pembuatan)

Tahapan selanjutnya yaitu pemasaran produk. Pada proses pemasaran ini dilakukan dengan cara 7 pendekatan atau yang disebut 7p yang terdiri dari *Product, Price, Place, Promotion, People, Proses, Physical Evidance*. **Product**, totebag ini terbuat dari serat alami daun nanas yang dikombinasikan dengan motif batik khas Riau. **Price**, disebut dengan penentuan harga produk Totebag Krafthouse Mayneapple yang didasarkan pada harga produksi atau harga pasar yang telah disesuaikan. Setelah ditentukan besarnya harga produk pendekatan selanjutnya adalah **Place**, pada tahap ini adalah cara bagaimana produk bisa sampai ke tangan konsumen. Distribusi yang telah dilakukan yaitu dengan cara menawarkan langsung pada konsumen, kemudian mengikuti kegiatan bazar dengan cara ini juga dapat membuat peluang pasar meningkat.

Kemudian pendekatan yang selanjutnya yaitu **Promotion**, promosi sangat penting dilakukan untuk memasarkan serta memamerkan produk agar lebih banyak dikenal oleh masyarakat. pada produk ini telah dilakukan promosi dengan cara menyebarkan brousur secara langsung pada

konsumen, kemudian endorsement dan penyebaran poster secara online melalui akun media sosial. Selain melakukan pengembangan pada proses pemasaran kita juga perlu mempersiapkan tenaga kerja yang lebih baik dengan pendekatan yang disebut **People**. Selanjutnya yaitu **Proces** dalam memproduksi serta transaksi dimana dimulai dari tahap memilih sampai pembayaran dilakukan, kemudian selain secara offline juga dapat dilakukan dengan pembelian online yang mana tim harus memastikan barang dapata sampai dengan baik dan aman. Terakhir yaitu, **Physical Evidence**, yaitu persiapan produk yang lebih baik sesuai yang ditawarkan dan pendukung-pendukung lainnya, seperti logo, sosial media resmi, dan kontak narahubung yang terpercaya dan hasil review yang nyata sesuai produk yang didapatkan.



(Gambar 3. Metode Pelaksanaan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Rimbo Panjang merupakan salah satu daerah penghasil nanas terbanyak di Pekanbaru, selama ini pemanfaatan tanaman nanas hanya sebatas buahnya saja. Namun, selain buahnya ada beberapa bagian yang dapat dimanfaatkan yaitu daunnya, selama ini daun nanas belum optimal dimanfaatkan dan dibiarkan begitu saja sehingga menjadi sampah yang berserakan. Dengan adanya kejadian tersebut, tim membuat solusi berupa pemanfaatan daun nanas yang diolah menjadi suatu produk berupa tas, dimana tas tersebut dibuat dengan bahan baku serat yang dihasilkan dari pengolahan limbah daun nanas, karena selain untuk membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan lingkungan, serat daun nanas juga memiliki tekstur yang kuat dan halus sehingga dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk.

Produk usaha yang ditawarkan disini berupa tas yang dimodifikasi dengan desain bentuk tas jinjing atau *totebag*. Inovasi dari produk ini berupa tas yang dikombinasikan dengan motif batik Riau sehingga memuat unsur kearifan lokal yang cocok untuk dijadikan sebagai *souvenir* atau oleh-oleh khas Pekanbaru, Riau. Di Pekanbaru sendiri belum ada produk berupa tas yang menggunakan bahan dasar dari serat alami daun nanas dan dikombinasikan dengan motif batik sehingga menjadi salah satu peluang dalam memasarkan produk untuk dapat dikenal oleh masyarakat.

Selama pelaksanaan kegiatan ini telah berhasil memproduksi berbagai bentuk dan desain tas yang terdiri dari tiga bentuk yaitu *slingbag* HP, *slingbag*, dan *totebag* dengan ukuran kecil hingga besar. Selain itu konsumen dapat memesan custom sesuai keinginan. Produk juga dikemas dengan

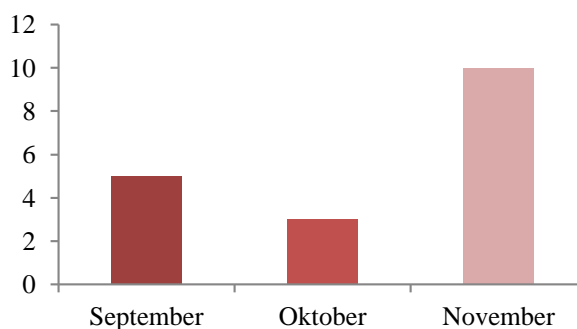
packaging yang lebih baik, terdapat logo, dan kartu pada produk sehingga produk sangat layak untuk dipasarkan.



(Gambar 4. Hasil Produk)

Produk Krafthouse Mayneapple ini telah berhasil memproduksi beberapa bentuk tas dan terjual yang mana telah membuktikan bahwa produk dapat diterima oleh masyarakat. Hasil penjualan Totebag Krafthouse Mayneapple sampai saat ini dapat dilihat pada table grafik 1 dibawah ini.

Tabel 1. Penjualan Krafthouse Mayneapple



Dari table grafik hasil penjualan totebag Krafthouse Mayneapple dapat dijelaskan bahwa penjualan yang telah dilakukan selama kurang lebih 3 bulan telah menghasilkan sebanyak 18 pcs produk terjual. Dalam mengembangkan produk ini juga dilakukan beberapa strategi untuk memasarkan produk baik secara *online* maupun *offline* kepada target konsumen. sehingga, dari adanya kegiatan ini dapat berdampak baik bagi masyarakat untuk mengetahui cara pemanfaatan tanaman nanas khususnya pada daun nanas, yang mana bisa meningkatkan sektor perekonomian masyarakat setempat bahkan masyarakat secara lebih luas dengan menciptakan sebuah produk yang menghasilkan nilai jual.

## KESIMPULAN

Kegiatan Program Pendanaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) merupakan program pengembangan kewirausahaan mahasiswa baik tahap awal maupun usaha yang telah berjalan. Usaha ini berjalan dibidang Industri Kreatif, Seni, Budaya dan Pariwisata yang merupakan usaha tahap awal yaitu krafthouse mayneapple souvenir totebag terbuat dari serat daun nanas alami yang dikombinasikan dengan batik khas Riau. Dengan adanya kegiatan ini dapat menyelesaikan permasalahan masyarakat, yaitu limbah daun nanas yang selama ini belum dimanfaatkan dengan baik sehingga hanya dibiarkan berserakan begitu saja. Oleh karena itu, dari adanya kegiatan ini dapat memberikan peluang usaha dan sekaligus memanfaatkan bahan-bahan di lingkungan sekitar seperti daun nanas yang selama ini belum dimanfaatkan terutama dijadikan suatu produk yang memiliki nilai jual.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Addin S, M.D. (2018) 'Penggunaan Daun Nanas Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kertas Seni Berwarna', *TANRA: Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*, 5(1), p. 13. doi:10.26858/tanra.v5i1.5792.
- Ardiansyah, R. (2010). *Budidaya Nanas*. Surabaya: JP Books.
- Harahap, A.A. (2022) 'Penetapan Harga Nanas Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Nanas Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah'. Available at: <http://repository.uin-suska.ac.id>.
- Hidayat, P. (2008) 'Teknologi Pemanfaatan Serat Daun Nanas Sebagai Alternatif Bahan Baku Tekstil', *Teknoin*, 13(2), pp. 31–35.
- Setiawan, A. *et al.* (2017) 'Pemanfaatan limbah daun nanas (*Ananas comosus*) sebagai bahan dasar arang aktif untuk adsorpsi Fe (II)', *Jurnal.Untan.Ac.Id*, 6(3), pp. 66–74. Available at: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jkkmpa/article/view/22339>.
- Soeprijanto, S. *et al.* (2021) 'Produksi Serat Kasar dari Limbah Daun Nanas Melalui Ekstraksi Mekanik di Desa Satak Kabupaten Kediri', 5(3). Available at: <https://doi.org/10.12962/j26139960.v5i3.80>.
- Zulkifli *et al.* (2022) 'Hubungan Antara Panjang Dan Lebar Daun Nenas Terhadap Kualitas Serat Daun Nanas Berdasarkan Letak Daun Dan Lama Perendaman Daun', 10(2), pp. 247–254.